

# Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan ANC Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester III Di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan

Irfana Tri Wijayanti<sup>1\*</sup>, Siti Marfuah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Sarjana Kebidanan, Stikes Bakti Utama Pati

\*Email: [irfanawijayanti@gmail.com](mailto:irfanawijayanti@gmail.com)

## Abstrak

**Keywords:**  
Deteksi Dini; Kanker Payudara; Sadari

Hasil survei di Puskesmas Toroh Kab. Grobogan pada bulan Juli-September 2017 terdapat 272 ibu hamil, 82 diantaranya Ibu hamil Trimester III serta ada 12 ibu hamil trimester III mengalami preeklampsia karena sebagian ibu tidak patuh terhadap nasehat yang diberikan saat ANC. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman instruksi pada ibu dan sikap ibu. Berdasarkan wawancara pada 20 ibu hamil, didapatkan bahwa 14 orang (70%) tidak mengetahui tentang pre eklamsi, 12 orang (60%) kurang patuh terhadap kunjungan ANC, 12 orang (60%) mengalami pre eklamsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ANC terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III. Jenis penelitian menggunakan analitik korelasi. Metode penelitian menggunakan survei dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 ibu hamil trimester III. Sampel penelitian menggunakan 53 ibu hamil trimester III. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian dari 53 responden diperoleh 38 responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan terjadi pre eklamsi ada 12 responden (22,6%), sedangkan yang tidak pre eklamsi ada 26 responden (49%). Sedangkan 33 responden, yang patuh terhadap ANC terdapat 3 (5,7%) responden yang mengalami preeklampsia dan 30 (56,6%) responden tidak mengalami preeklampsia. Untuk 20 responden yang tidak patuh terhadap ANC, terdapat 18 (34%) responden yang mengalami preeklampsia dan terdapat 2 (5,7%) responden tidak preeklampsia. Hasil penelitian dengan uji korelasi Chi Square antara pengetahuan dengan kejadian pre eklamsi diperoleh nilai sig (0,095) > 0,05 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III. Dan hasil korelasi chi square antara kepatuhan ANC dengan pre eklamsi diperoleh hasil nilai sig (0,07) > 0,05 yang berarti ada hubungan kepatuhan ANC terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III.

## 1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan suatu negara. WHO (2012) memperkirakan di seluruh dunia setiap harinya sekitar 800

perempuan meninggal akibat komplikasi selama kehamilan. Setelah kehamilan dan setelah persalinan. Komplikasi utama sebesar 80% disebabkan oleh perdarahan, infeksi, preeklampsia/ eklamsia dan aborsi yang tidak aman. Seluruh kematian

ibu tersebut 99% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang adalah 240 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 16 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia tersebut adalah perdarahan (28%), preeklampsia/eklampsia (24%), infeksi (11%), partus lama (5%) dan abortus (5%) [1].

Sebagai upaya penurunan AKI, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sejak tahun 1990 telah meluncurkan safe motherhood initiative, sebuah program yang memastikan semua wanita mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya. Upaya tersebut dilanjutkan dengan program Gerakan Sayang Ibu di tahun 1996 oleh Presiden Republik Indonesia. Program ini melibatkan sektor lain di luar kesehatan. Salah satu program utama yang ditujukan untuk mengatasi masalah kematian ibu yaitu penempatan bidan di tingkat desa secara besar-besaran yang bertujuan untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir ke masyarakat. Upaya lain yang juga telah dilakukan yaitu strategi Making Pregnancy Safer yang dicanangkan pada tahun 2000.[2]

Penelitian yang dilakukan Rozikhan (2007) di Rumah Sakit Dr. H. Soewondo Kendal didapatkan 158 responden (79%) yang tidak punya riwayat preeklampsia lebih banyak bila dibandingkan dengan 42 responden (21%) yang tidak mempunyai riwayat preeklampsia. Ini menunjukkan bahwa penderita preeklampsia mengalami kenaikan. [3]

Cakupan K4 di Kabupaten Grobogan yaitu sebesar 91, 50%, untuk cakupan ini belum memnuhi target sebesar 94%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemantauan kesehatan ibu hamil trimester III. Pada kehamilan di trimester III biasanya keluhan mual dan lemas yang dialami oleh ibu hamil sudah terlewati sehingga terkadang ibu hamil merasa tidak perlu lagi rutin memeriksakan kehamilannya. Selain itu,

penyebab masih kurangnya cakupan kunjungan K4 antara lain adalah tingginya mobilisasi ibu hamil di daerah industry [4].

Angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan dari tahun 2015 adalah 149, 92 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2016 turun menjadi 127, 18 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu terjadi pada ibu hamil sebanyak 11 orang, ibu bersalin 0 orang dan pada ibu nifas 17 orang. Penyebab dari angka kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi dan preeklampsia. Pada tahun 2016 Angka kematian ibu akibat perdarahan sebanyak 4 orang, infeksi 1 orang dan preeklampsia 11 orang. Dari angka kematian ibu di Kabupaten Grobogan paling tinggi disebabkan oleh preeklampsia.

Berdasarkan hasil survey data awal di Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan pada bulan Juli-September 2017 terdapat 272 ibu hamil, 82 diantaranya ibu hamil trimester III serta ada 14, 6% ibu hamil yang mengalami preeklampsia atau sebanyak 12 ibu hamil trimester III yang mengalami Pre-Eklampsia karena sebagian ibu hamil tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC, paritas ibu yang lebih dari satu kali, dan umur menjadi salah satu factor penyebab Preeklampsia.

Hasil wawancara diketahui dari 20 responden, bahwa paling banyak responden kurang patuh terhadap kunjungan ANC yaitu sebanyak 12 orang (60%) yang mengalami preeklampsia sebanyak 10 orang dan yang tidak mengalami preeklampsia yaitu 2 orang. sedangkan responden yang patuh terhadap kunjungan ANC yaitu sebanyak 8 orang (40%) yang mengalami preeklampsia sebanyak 2 orang dan yang tidak preeklampsia sebanyak 6 orang. Sebagian ibu yang kurang patuh terhadap kunjungan ANC mengatakan tidak mengetahui manfaat dari pemeriksaan kehamilan (ANC), sehingga ibu malas dan tidak memiliki motif untuk patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan ini bukan kehamilan yang pertama sehingga ibu merasa sudah mengetahui tentang kehamilan dan tidak terlalu perlu ke Bidan. Sedangkan ibu yang patuh mengatakan ini

senang dengan kehamilannya sehingga ibu ingin selalu tahu kondisi bayinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan ANC terhadap Kejadian Pre-eklampsia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan”. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan ANC dengan Kejadian Pre Eklampsia.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi. Metode penelitian yang digunakan adalah *survei*. Pendekatan waktu menggunakan *cross sectional*. Sampel yang diambil 53 ibu hamil dengan menggunakan *purposive sampling*. Uji statistic menggunakan chi square [5,6].

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Univariat

#### 1. Pengetahuan

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III  
Di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	5	9,4
Cukup	38	71,7
Baik	10	18,9
Total	53	100

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 1 terdapat sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan cukup sebanyak 38 orang (71,7%). Sedangkan ibu hamil trimester III yang berpengetahuan baik ada 10 orang (18,9%) dan yang berpengetahuan kurang ada 5 orang (9,4%).

Hasil diatas didukung dengan adanya hasil koesioner dari responden yang mana sebagian besar responden atau ibu hamil yang datang memiliki pengetahuan Cukup. Ibu hamil mengatakan bahwa pengetahuan tentang kehamilan dan masalah kehamilan sangat penting, karena dengan memiliki pengetahuan tentang kesehatan merika dapat

mengetahui dan mengatasi tanda dan gejala serta cara mengatasi masalah kesehatan yang menyertai kehamilannya, sehingga mereka tidak cemas dalam menghadapi kehamilan dan segera melaporkan ke petugas kesehatan jika ada masalah kesehatan yang menyertai kehamilannya. Menurut Manuaba (2010), pengetahuan ibu tentang preeklampsia dan eklampsia sangatlah penting karena hampir 50% kematian ibu dan janin disebabkan oleh preeklampsia dan eklampsia, sehingga merupakan hal yang penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang preeklampsia sedini mungkin [7].

#### 2. Kepatuhan ANC

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Kepatuhan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan

Kepatuhan ANC	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	33	62,2
Tidak Patuh	20	37,7
Total	53	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 terdapat sebagian besar ibu hamil trimester III patuh terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) yaitu terdapat 33 ibu hamil trimester III (62,2%). Sedangkan sebanyak 20 ibu hamil trimester III (37,7%) tidak patuh terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC).

Sebagian ibu hamil patuh terhadap ANC karena pemahaman instruksi ibu baik dibuktikan dengan selalu mematuhi jadwal kunjungan ulang sesuai dengan petunjuk petugas kesehatan, ibu bersedia dirujuk apabila tekanan darah ibu tinggi, dan ibu bersedia makan makanan tinggi protein seperti telur, kacang-kacangan dan daging.

Kebanyakan ibu yang tidak patuh pada ANC karena pemahaman instruksi ibu dan sikap dan kepribadian ibu kurang baik tidak istirahat ditempat tidur dengan posisi berbaring kearah punggung janin sesuai nasihat petugas kesehatan, dan ibu saat ibu merasakan sakit kepala yang menetap tidak langsung memeriksakan diri ke petugas kesehatan.

Sackett (1976) dalam Niven (2002) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai sejauhmana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga, keyakinan sikap dan kepribadian (Niven, 2002). Jadi pasien dikatakan patuh apabila paham tentang instruksi yang diberikan, dan keyakinan sikap dan kepribadiannya baik dengan nasihat yang diberikan petugas kesehatan. Tidak patuh jika pemahaman tentang instruksi kurang sehingga pasien tidak menjalankan instruksi yang diberikan.

Tak seorangpun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya (Niven, 2002). Jadi Pasien yang paham tentang instruksi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan memiliki kepribadian yang baik akan cenderung melakukan apa yang diinstruksikan dengan benar sehingga pasien dikatakan patuh.

Berdasarkan hasil penelitian Mariana, dkk (2017), Kepatuhan ibu hamil preeklamsia dalam pemanfaatan layanan antenatal care adalah bagaimana praktek ibu hamil preeklamsia dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh tenaga kesehatan saat melakukan antenatal care. Perilaku kepatuhan sebagai variabel dependen/terikat dihubungkan dengan variabel independen/bebas, yaitu terdiri dari karakteristik, pengetahuan, sikap, persepsi, akseptabilitas dan dukungan (tenaga kesehatan, suami dan keluarga / orang tua). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 responden menunjukkan prosentase perilaku kepatuhan responden dalam pemanfaatan layanan antenatal care (68,2%) baik [8].

Hal ini sependapat dengan Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2007) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia itu ke dalam tiga domain, ranah atau kawasan yakni: (a) kognitif (*cognitive*): berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir (b) afektif (*affective*): berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri (c) psikomotor (*psychomotor*): berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti

tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Rejeki tahun 2009 menyebutkan bahwa dari 98 responden terdapat 44 responden yang tidak patuh terhadap nasehat yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa ketidakpatuhan ibu hamil

terhadap nasehat dalam ANC masih tinggi.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elok Faiqoh tahun 2014 menyebutkan dari 70 responden terdapat 26 responden yang tidak patuh terhadap saran [9].

### 3. Kejadian Pre Eklampsia

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi  
Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Toroh I  
Kabupaten Grobogan

Kejadian Preeklampsia	Frekuensi	Persentase (%)
Pre eklampsia	21	39,6
Tidak Pre eklampsia	32	60,4
Total	53	100

Sumber data primer

Berdasarkan tabel 3 terdapat sebagian besar ibu yang tidak mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 32 orang (60,4%) dan terdapat ibu hamil trimester III yang mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 21 orang (39,6%).

Dari 21 responden yang mengalami preeklampsia terdapat 18 responden preeklampsia ringan dan 3 responden preeklampsia berat. Ibu hamil preeklampsia karena tekanan darah ibu  $\geq 140/90$  mmHg, dan protein urin  $> 1+$ . Tidak Preeklampsia karena tekanan darah ibu tidak  $\geq 140/90$  mmHg, dan protein urin tidak  $> 1+$ .

Preeklampsia ialah suatu kondisi yang hanya terjadi pada kehamilan manusia. Tanda dan gejala timbul hanya selama masa hamil dan menghilang dengan cepat setelah janin dan plasenta lahir. Dari semua gejala tersebut, timbulnya hipertensi dan proteinuria merupakan gejala yang paling penting. Namun, sayangnya penderita seringkali tidak merasakan perubahan ini. Bila penderita sudah mengeluh adanya gangguan nyeri kepala, gangguan penglihatan, atau nyeri epigastrium,

maka penyakit ini sudah cukup lanjut (Prawirohardjo, 2009).

Preeklampsia adalah suatu sindrom spesifik kehamilan dengan menurunnya perfusi organ yang berakibat terjadinya vasospasme pembuluh darah dan aktivasi endotel [10].

Kriteria minimal preeklampsia yaitu tekanan darah  $\geq 140/90$  mmHg setelah usia gestasi 20 minggu, proteinuria  $\geq 300$  mg/ 24 jam atau carik celup  $\geq + 1$ . Semakin pasti preeklampsia: TD  $\geq 160/110$  mmHg, proteinuria 2, 0 g/ 24 jam atau carik celup  $\geq +2$ , kreatinin serum  $> 1,2$  mg/dL kecuali diketahui meningkat sebelumnya, trombosit  $< 100.000/\mu\text{L}$ , hemolysis mikroangiopati – peningkatan LDH, peningkatan kadar transaminase serum – ALT atau AST, sakit kepala persisten atau gangguan serebral dan visual lain, nyeri epigastrium persisten.11

Preeklampsia ringan ditegakkan berdasarkan atas timbulnya hipertensi disertai proteinuria dan/atau edema setelah kehamilan 20 minggu. Preeklampsia berat ialah preeklampsia dengan tekanan darah sistolik  $\geq 160$  mmHg dan tekanan darah sistolik  $\geq$

110 mmHg disertai proteinuria lebih 5 g/ 24 jam.

Penelitian yang dilakukan Rozikhan tahun 2007 di RS Dr. H Soewondo Kendal didapatkan 158 responden (79%) yang tidak punya riwayat preeklampsia lebih banyak bila dibandingkan dengan 42 responden (21%) yang mempunyai riwayat preeklampsia. Ini

menunjukkan bahwa penderita preeklampsia mengalami peningkatan.

Penelitian ini sama juga dengan yang dilakukan oleh Sri Rejeki tahun 2009 menyebutkan bahwa dari 98 responden terdapat 49 responden yang mengalami preeklampsia berat. Ini menunjukkan bahwa kejadian preeklampsia masih tinggi.

**A. Bivariat**

1. Hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan kejadian pre eklampsia

Tabel 4  
 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan

Pengetahuan	Kejadian Preeklampsia				Total	Presentase (%)	Nilai Sig
	Pre-eklampsia	Presentase (%)	Tidak Pre-eklampsia	Presentase (%)			
Kurang	2	3,8	3	5,7	5	9,5	0,095
Cukup	12	22,6	26	49	38	71,6	
Baik	7	13,2	3	5,7	10	18,9	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>39,6</b>	<b>32</b>	<b>60,4</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami preeklampsia adalah responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (22,6%), dan responden yang tidak mengalami preeklampsia adalah responden berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (49%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai sig = 0,095. Dengan demikian nilai sig (0,095) > 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan.

Hasil diatas didukung dengan adanya hasil kuisioner dari responden yang mana sebagian besar responden atau ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dengan preeklampsia. Ibu hamil mengatakan bahwa pengetahuan tentang kehamilan dan masalah kehamilan sangat penting, karena dengan

memiliki pengetahuan tentang kesehatan merika dapat mengetahui dan mengatasi tanda dan gejala serta cara mengatasi masalah kesehatan yang menyertai kehamilannya, sehingga mereka tidak cemas dalam menghadapi kehamilan dan segera melaporkan ke petugas kesehatan jika ada masalah kesehatan yang menyertai kehamilannya. Menurut Manuaba (2010), pengetahuan ibu tentang preeklampsia dan eklampsia sangatlah penting karena hampir 50% kematian ibu dan janin disebabkan oleh preeklampsia dan eklampsia, sehingga merupakan hal yang penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang preeklampsia sedini mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian Faiqoh (2014), ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan penatalaksanaan preeklampsia (p = 0,033). Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang preeklampsia sehingga dapat mencegah ataupun menghindari kelanjutan dari preeklampsia.



Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan pernyataan tersebut baik ibu hamil menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi sebagai responden terhadap suatu kasus. Keingintahuan bukan merupakan faktor utama yang berpengaruh pada tingkat

pengetahuan seseorang, tetapi masih ada faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, budaya dan sosio ekonomi.

Berdasarkan penjelasan di atas membuat peneliti berasumsi, bahwa pengetahuan sangat penting bagi kehidupan kita, dan pengetahuan tentang kesehatan dan masalah kesehatan sangat berpengaruh bagi ibu hamil terutama masalah preeklampsia karna preeklampsia dapat mempengaruhi ibu dan janin sehingga dibutuhkan sosialisasi dan informasi mengenai tanda dan gejala preeklampsia agar ibu hami dapat mendeteksi sedini mungkin.

## 2. Hubungan kepatuhan ANC ibu hamil trimester III dengan kejadian pre eklampsia

Tabel 5  
Hubungan Kepatuhan ANC dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil Trimester III di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan

Kepatuhan ANC	Kejadian Preeklampsia				Total	Presentase (%)	Nilai sig
	Pre-eklampsia	Presentase (%)	Tidak Pre-eklampsia	Presentase (%)			
Patuh	3	5,7	30	56,6	33	62,3	0,07
Tidak Patuh	18	33,9	2	3,8	20	37,7	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>39,6</b>	<b>32</b>	<b>60,4</b>	<b>53</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami preeklampsia adalah responden yang tidak patuh terhadap kepatuhan ANC sebanyak 18 responden (33,9%), dan responden yang tidak mengalami preeklampsia adalah responden yang patuh terhadap kepatuhan ANC sebanyak 30 responden (56,6%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai sig = 0,07. Dengan demikian nilai sig (0,07) > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kepatuhan ANC dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil trimester III di UPT Puskesmas Toroh I Kabupaten Grobogan.

Pemeriksaan antenatal yang teratur dan teliti dapat menemukan tanda-tanda dini preeklampsia, untuk itu harus dilakukan penanganan semestinya. Karena preeklampsia biasanya tidak mengemukakan keluhan dan jarang memperhatikan tanda-tanda preeklampsia yang sudah terjadi, maka deteksi dini keadaan ini memerlukan pengamatan yang cermat dengan masa-masa interval yang tepat [12].

Perawatan antenatal umumnya dianggap metode yang efektif untuk meningkatkan hasil kehamilan, tetapi efektivitas spesifik program perawatan antenatal sebagai sarana untuk mengurangi kematian bayi dalam kelompok sosioekonomi kurang

beruntung dan rentan perempuan belum dievaluasi secara mendalam .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang melakukan perawatan ANC dengan teratur dan patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan maka ibu tidak mengalami preeklampsia. Ibu yang patuh terhadap ANC kejadian preeklampsia dapat ditekan atau di cegah.

Kepatuhan ANC adalah sejauh mana perilaku pasien untuk patuh terhadap nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan saat pemeriksaan ANC. Kepatuhan ANC erat kaitannya dengan kejadian preeklampsia. Salah satu faktor penyebab terjadinya preeklampsia adalah pemeriksaan Antenatal Care [13].

Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Elok Faiqoh (2014), diperoleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan nasehat/saran dalam ANC dengan terjadinya preeklampsia [9].

Hasil penelitian ini sama juga dengan yang dilakukan oleh Sri Rejeki (2009), diperoleh bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan dengan kejadian preeklampsia berat.

#### 4. KESIMPULAN

4.1Sebagain besar ibu hamil trimester III memiliki pengetahuan cukup, patuh terhadap layanan ANC dan tidak mengalami pre eklampsia.

4.2Ada hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan terhadap ANC dengan kejadian pre eklampsi di UPT Puskesmas Toroh I di Kabupaten Grobogan.

#### REFERENSI

- [1] Departemen Kesehatan RI. 2010. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Banjarmasin: Puskespemda
- [2] Departemen Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- [3] Rozikhan. 2007. *Faktor Resiko Preeklampsia*. Tesis. Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
- [4] Dinas Kesehatan. 2016. *Data Riskesda; AKI tahun 2016*. Jawa Tengah: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- [5] Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Manuaba, Ida Bagus Gede. 2010. *Ilmu kebidanan, Penyakit kandungan & Keluarga berencana untuk pendidikan bidan*, Editor: Seriawan, Ed. I, Jakarta: EGC
- [8] Mariana K., Jati S.P., Purnamih C.T. 2017. *Faktor Yang berpengaruh terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Pre Eklampsia Dalam Pemanfaatan Layanan ANC*. pISSN 2252-6781 eISSN 2584-7604. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- [9] Faiqoh Elok, Hendrati L. 2014. *Hubungan Karakteristik Ibu, ANC dan Kepatuhan Perawatan Ibu Hamil Dengan Kejadian Pre Eklampsia*. *Jurnal berkala Epidemiologi* Vol 2 No 2 Mei 2014 : 216-226. [https://www.researchgate.net/publication/315898666\\_Relation\\_Characteristics\\_of\\_Mother\\_ANC\\_And\\_Compliance\\_of\\_Maternity\\_With\\_Preeclampsia](https://www.researchgate.net/publication/315898666_Relation_Characteristics_of_Mother_ANC_And_Compliance_of_Maternity_With_Preeclampsia)
- [10] Prawirohardjo, Sarwono. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- [11] Leveno, Kenneth. 2017. *Manual Williams Komplikasi Kehamilan Ed. 4*. Jakarta: EGC
- [12] Cunningham, Mac Donald, Gant. 2010. *William Obstetri*; Alih bahas: Joko Suyono, Andry Hartono. Jakarta: EGC
- [13] Wulandatika, Darmayanti. 2013. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol. 8 No. 2 (2017) 8-18.



- [14] Purwoastuti, Endang dan Elisabeth Siwi Walyani. 2015. Ilmu Obstetri & Ginekologi untuk Kebidanan. Yogyakarta: PT Pustaka Baru